



Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nur Hidayah<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>, Laeli Qadrianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

E-mail korespondensi: [laeliqadrianti@gmail.com](mailto:laeliqadrianti@gmail.com)

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3693

Submission Track:

||Diterima: 18 April 2025.||Disetujui: 4 Juni 2025.||Dipublikasikan: 15 Juni 2025.

Copyright © 2025 Nur Hidayah, Ismail, Laeli Qadrianti



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

*This study aims to test the effect of the scientific approach on students' critical thinking skills in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 35 Sinjai. This study is an ex-post facto study, with a quantitative approach. The population in this study were students of grades VII 1, VII 2, VIII 1, VIII 2, IX 1, IX 2. The sample determination used the Slovin formula with a total of 93 students. The data collection methods used were questionnaires and documentation. In analyzing and proving this, validity and reliability tests, normality and linearity tests, and hypothesis tests were used using simple linear regression tests. Based on the results of the study, it was obtained a hypothesis that the significance value of  $0.000 < 0.05$ , and the  $t$  count value of  $17.325 > t$  table value of  $1.986$  so that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. So it can be concluded that the scientific approach influences students' critical thinking skills in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 35 Sinjai with an influence of 76.7% and is included in the strong category.*

**Keywords:** Scientific Approach; Critical Thinking; Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 1, VII 2, VIII 1, VIII 2, IX 1, IX 2. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 93 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Dalam menganalisis dan membuktikan hal tersebut maka digunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linearitas, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh hipotesis bahwa nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , serta nilai  $t_{hitung}$   $17.325 >$  nilai  $t_{tabel}$   $1.986$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai dengan pengaruh sebesar 76,7% dan termasuk dalam kategori kuat.

**Kata Kunci:** Pendekatan Saintifik; Berpikir kritis; pembelajaran

1. Pendahuluan

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan budayanya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau bantuan yang diberikan secara sengaja (Hasbullah, 2015). Pendidikan pada hakikatnya tidak terbatas pada pengembangan kecerdasan manusia, tetapi juga pengembangan seluruh aspek kepribadian manusia melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan (Syafrin et al., 2023). Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan yang menjadikan manusia sebagai makhluk hidup untuk belajar (Hidayat & Juniar, 2020).

Proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi yang mempunyai nilai-nilai normatif dan mempunyai tujuan, dimana guru mematuhi ketentuan-ketentuan serta pedoman-pedoman yang berlaku di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran (Zagoto et al., 2019).

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan faktor penting dalam mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus terus mendidik peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Pada abad 21 yang merupakan abad dimana perkembangan di segala bidang berjalan sangat cepat, guru dituntut untuk tidak hanya berpikir kritis tetapi juga kreatif dan cerdas dalam bertindak. Tidak hanya guru, peserta didik juga merasakan dampak dari pesatnya perkembangan zaman.

Memformulasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi abad 21 sangatlah penting (Mashudi, 2021). Adapun keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi abad 21 biasa disingkat dengan 4C yaitu *critical thinking and problem solving skills, collaboration skills, communications skills, creativity and innovations skills*. Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi abad ini adalah keterampilan atau kemampuan berpikir kritis (Roudlo, 2020).

Keterampilan berpikir kritis adalah salah satu bentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam dunia pendidikan, tantangan utama adalah mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada level yang lebih tinggi agar dapat menghadapi berbagai permasalahan dengan lebih baik (Hamdani et al., 2019). Berpikir kritis menurut Dewis dalam (Roudlo, 2020) merupakan suatu proses aktif dimana seseorang dapat memikirkan berbagai hal untuk kepentingan dirinya sendiri dan tidak mudah menerima sesuatu dari orang lain. Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang dapat dilatih, sehingga kemampuan ini dapat dipelajari. Keterampilan berpikir kritis dapat diartikan sebagai salah satu proses kognitif yang berperan sebagai panduan dalam berpikir dan membentuk pola pikir, yang kemudian diterapkan dalam aktivitas di dunia nyata (Raito & Tirayanti, 2023). Salah satu cara menjadikan peserta didik dapat berpikir kritis adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran (Sumayasa et al., 2015). Pendekatan saintifik dinilai mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena pendekatan saintifik mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap berbagai materi (Daryanto, 2014).

Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif memahami konsep, hukum, dan prinsip. Dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, akan tercipta suatu sistem pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana menyenangkan dan kreativitas yang tinggi (Sumayasa et al., 2015). Secara konseptual, pendekatan saintifik lebih mengarah pada model pendidikan humanis, yaitu pendidikan yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi kecerdasannya. Peserta didik menjadi pusat pembelajaran, bukan objek pembelajaran sehingga karakter, keterampilan, dan kognisinya dapat berkembang lebih optimal (Winarni, 2023). Pendekatan saintifik kerap disebut sebagai pendekatan ilmiah, karena proses pembelajaran yang diterapkannya dianggap sejalan dengan metode ilmiah (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015).

Secara teori, pendekatan saintifik sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Machin dalam (Liana, 2020) yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dan menyelidiki, serta perilaku berkarakter, karena pengalaman belajar yang diberikan dapat memenuhi tujuan pendidikan dan berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, peserta didik perlu dibina agar lebih peka terhadap fenomena, memiliki kemampuan bertanya yang lebih baik, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data, serta ditingkatkan ketelitiannya dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan. Selain itu, peserta didik juga harus dibimbing dalam menyusun simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan (Pahrudin & Pratiwi, 2019).

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2023) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis. Namun, hal ini

berbanding terbalik dengan hasil pengamatan sementara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 35 Sinjai. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai tahap pemikiran kritis dan bersikap pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan keadaan beberapa siswa yang belum mampu mengungkapkan pendapat secara kritis serta masih bersikap pasif saat diminta bertanya. Selain itu, siswa hanya menerima semua penjelasan guru tanpa adanya rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, pada saat pemberian tugas secara lisan pada pembelajaran PAI, masih banyak siswa yang belum mampu menguasai materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini relevan untuk dilakukan. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang mempermudah dan memberikan pemahaman bagi para pelaksana pendidikan, khususnya calon guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di sekolah masing-masing.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah 121 siswa yang kemudian sebanyak 93 siswa yang dijadikan sampel berasal dari kelas VII 1, VII 2, VIII 1, VIII 2, IX 1, IX 2. di SMP Negeri 35 Sinjai, yang dipilih menggunakan teknik sampling berdasarkan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Tahapan pendekatan saintifik yang diterapkan meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Kemampuan berpikir kritis diukur berdasarkan indikator seperti memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, serta menentukan strategi dan taktik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil angket yang telah diperoleh dari responden yakni peserta didik. Adapun angket yang disebar sebanyak 93 responden, kelas VII.1 sebanyak 16 siswa, kelas VII.2 sebanyak 16 siswa, kelas VIII.1 sebanyak 17 siswa, kelas VIII.2 sebanyak 19 siswa, kelas IX.1 sebanyak 11 siswa, kelas IX.2 sebanyak 14 siswa. Jadi, jumlah responden laki-laki sebanyak 43 siswa dan perempuan 50 siswa dengan rincian masing-masing variabel X 15 item pernyataan dan variabel Y sebanyak 15 item pernyataan. Adapun jawaban setiap instrumen dengan menggunakan *skala Likert* yaitu jawaban SS (Sangat Setuju) skor 4, S (Setuju) skor 3, KS (Kurang Setuju) skor 2, TS (Tidak Setuju) skor 1.

Hasil temuan penelitian ini dalam pendekatan saintifik dan berpikir kritis menunjukkan bahwa  $r_{tabel}$  menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dengan  $n = 93$ , maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.2039, sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (valid). Kemudian Uji reliabilitas didasarkan pada nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, diperoleh hasil dengan nilai cronbach's alpha bernilai  $0.973 > 0.6$ . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dikatakan reliabel.

Dari hasil uji prasyarat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai residual dengan signifikansi  $0.200 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi form linearity sebesar  $0.110 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara (pendekatan saintifik) dengan (berpikir kritis).

**Tabel 3.1 Anova**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5082.390	1	5082.390	300.160	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1540.836	91	16.932		
	Total	6623.226	92			

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

b. Predictors: (Constant), Pendekatan Saintifik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

**Tabel 3.2 Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.772	1.992		4.906	.000
	Pendekatan Saintifik	.762	.044	.876	17.325	.000

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 17.325 >  $t_{tabel}$  sebesar 1.986 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai.

**Tabel 3.3 Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.765	4.115

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Saintifik  
b. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Menurut Chin dan Marcoulides yang dikutip dalam (Soepalman et al., 2023), nilai *R Square* dapat dikategorikan sebagai berikut: kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi kurang dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi kurang dari 0,33. Kategori ini digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam analisis regresi.

Berdasarkan tabel di atas dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan sebesar 0.876. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0.767 dan termasuk dalam kategori kuat yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 76.7% dan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X. Berdasarkan temuan tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2023) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, melibatkan siswa dalam tahapan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pengaruh pendekatan ini terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 76.7%, yang termasuk kategori kuat dan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar pendekatan saintifik.

#### Ucapan Terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian, Universitas Islam Ahmad Dahlan atas dukungan fasilitas akademik, para pendidik di SMP Negeri 35 Sinjai yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama penelitian berlangsung, serta keluarga dan rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Azizah. (2023). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)* Vol. 4 No. 3, November 2023, pp. 224-231. DOI: <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i3.16453>
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Hamdani, Prayitno, & Karyanto. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, 16(1), 139–145.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Hidayat, C., & Juniar, D. T. (2020). *Stretegi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Deepublish.
- Liana, D. (2020). Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Mitra PGMI*, 6(1), 15–27.
- Mashudi. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 93–114.
- Musfiqon, & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Nizamia Learning Center.
- Pahrudin, A., & Pratiwi, D. D. (2019). *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran*. Pustaka Ali Imron.
- Raito, & Tirayanti, G. (2023). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Masagi*, 2(1), 1–8.
- Roudlo, M. (2020). Kemampuan Berpikir kritis dan Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Pendekatan STEM. *Universitas Negeri Semarang*, 292–297.
- Soepalman, A. A., Daga, R., & Hatta, M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Fasilitas Terhadap Kinerja Melalui Motivasi Personil di Direktorat Lalulintas Polda Sulawesi Selatan. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 2(1), 111–121.
- Sumayasa, N., Marhaeni, N., & Dantes, N. (2015). Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vi Di Sekolah Dasar Se Gugus Vi Kecamatan Abang, Karangasem. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1–11.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Education: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.
- Winarni, A. (2023). *Pendekatan Saintifik dalam Membantu Siswa Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Ilmiah*. <https://www-kompasiana-com.cdn.amproject.org.v/s/www.kompasiana.comm//amp/arum45214/pendekatan-saintifik-dalam-membantu-siswa-mengembangkan-kemampuan-berpikir-kritis-dan-ilmiah>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.